

Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Malkis Mia Ramadhani

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

¹*malkismiaramadhani@gmail.com*

Abstrak

Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti; informasi belajar, sosial, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan. Penerapan layanan Informasi Dengan Teknik Homeroom Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 12 orang yang mempunyai ciri – ciri mengalami kesulitan dalam belajar. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik homeroom mampu mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat ketika siswa sedang berada dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Teknik Homeroom, Kesulitan Belajar Siswa*

1. PENDAHULUAN

Siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Karena siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat berjalan. Kemampuan siswa untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan siswa dengan lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan pengembangan pembangunan bagi negara melalui ranah pendidikan. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan tersebut dapat ditandai dengan menurunnya prestasi belajar, siswa tidak belajar pada semestinya dan susah dalam menangkap pelajaran. Banyaknya kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapainya berada dibawah hasil semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan belajar tidak sama karena perbedaan latar belakang setiap siswa. Latar belakang belajar siswa disebabkan karena adanya dua faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diperlukannya kerjasama yang baik antara, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membentuk siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi pemasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi ketiga dimensi kemanusiannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya (Nurul, 2016:92). Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dan berkompeten serta mempunyai prestasi belajar yang terbaik.

Berdasarkan observasi berupa pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Harapan Mekar khususnya kelas XI terlihat siswa kurang memahami dengan materi pembelajaran yang diberikan, siswa takut dan malu bertanya mengenai bagian pelajaran yang sulit ia mengerti, dan teman sekelas yang tidak peduli sehingga susah menjadi tempat bertanya. Karena hal tersebut membuat siswa menjadi malas mengikuti proses pembelajaran, dan siswa menjadi lebih sering bermain handphone ketika gurunya menjelaskan. Kemudian peneliti mewawancarai salah satu guru mengatakan bahwa peserta didik sering ribut dan keluar masuk selama jam pelajaran berlangsung, ditemukan banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar sehingga siswa sulit untuk menerima atau memahami materi pelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah standar ketuntasan.

Menyikapi permasalahan tersebut, peran konselor sangat dibutuhkan dalam mengentaskan permasalahan siswa, yaitu dengan menggunakan bimbingan berupa layanan informasi. Salah satu teknik bimbingan kelompok adalah dengan teknik *homeroom*. Teknik *homeroom* yaitu teknik yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan

kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya (Damayanti, 2012: 43).

Untuk dapat memahami keadaan peserta didik guru BK hendaknya terlebih dahulu mengetahui atau paham akan ilmu psikologi, karena dengan psikologi guru bisa mengetahui ekspresi yang dikeluarkan oleh siswa ketika datang ke ruang BK dan bisa memberikan solusi terkait permasalahan dengan baik. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran “ *the up bulding of a word in feeling or consciousness* (Nabila, 2014:2). Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini sehingga konseling merasa bahagia dan efektif perilakunya (Sukatin, dkk, 2022:1).

Dapat dikatakan bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya variabel yang terdiri 1 atau lebih tanpa membuat perbedaan yang menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel independen dan variabel independen selalu dicocokkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015:56).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang dapat diamati (Moleong, 2017:8). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *homeroom* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan adalah Penerapan Layanan Informasi untuk mengatasi kesulita belajar siswa di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil

penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan hasil wawancara. Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Informasi (2) Kesulitan Belajar Siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari kelas XI-IPA. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi dengan teknik *homeroom* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang indikator kesulitan belajar. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan.

Kesulitan Belajar siswa dapat diprediksi dari sikap mereka terhadap proses pembelajaran. dengan mengetahui kesulitan belajar siswa, maka dapat diprediksi tentang kecenderungan siswa yang sulit mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ibu Rina, S.Pd selaku guru wali kelas XI pada hari Selasa, tanggal 06 September 2021 jam 09.00 s/d selesai "*Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ini perlu diberikan tambahan belajar agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi.* Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa kelas XI mendukung dan mengapresiasi pemberian layanan informasi yang membahas tentang kesulitan belajar.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi masalah belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Harapan Mekar Medan dapat di pahami bahwa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan tidak pernah menerapkan layanan informasi terkait kesulitan belajar, hanya layanan informasi yang pernah di laksanakan dengan topik yang berbeda. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan informasi dengan topik kesulitan belajar memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa siswa membutuhkan informasi terkait kesulitan belajar. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang perlu dibimbing dan kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan informasi. Adapun nama siswa tersebut yaitu: TL, MB, NF, SR, PA, KN, AH, RD, RM, VA, FS, dan YS.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan layanan informasi dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai

permasalahan apa itu kesulitan belajar siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan bahwa itu kesulitan belajar sering dialami oleh siswa siswi, dimulai dari tidak mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini siswa mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan informasi ini bisa dikatakan siswa berperan cukup aktif dalam penerapan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan informasi dengan topik bahasan yang sama yaitu kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 2 kali pertemuan pemberian layanan informasi dengan topik/pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut :

TL menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah *“siswa yang kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran”* dan cara TL mengulang-ulang pelajaran yang tidak dimengerti adalah dengan cara *“lebih banyak bertanya kepada guru dan teman sekelas tentang pelajaran yang tidak dimengerti”*. Cara TL memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“mencoba mengulang pelajaran yang kurang dimengerti ketika dirumah”*.

MB menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah *“hambatan dalam proses pembelajaran”* dan cara MB menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“lebih banyak mengulang pelajaran”*.

RM menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri”* dan cara RM menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“lebih banyak bergaul dengan siswa yang pintar”*.

AH menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“penurunan dalam proses pembelajaran”* dan cara AH menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“berdiskusi dengan siswa yang pintar”*.

NF menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri”* dan cara Nf menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“bertanya kepada guru mata pelajaran”*.

SR menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“hambatan dalam proses pembelajaran”* dan cara SR menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“memilih teman yang rajin”*.

VA menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri”* dan cara VA menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“berteman dengan siswa yang pintar”*.

KN menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“hambatan dalam menjalankan proses pembelajaran”* dan cara KN menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“lebih banyak belajar”*.

SR menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri”* dan cara SR menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“lebih banyak bertanya pelajaran yang di rasa susah”*.

PA menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah *“sulit nya memahami pelajaran”* dan cara PA menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara *“mengulang pelajaran kembali”*. Cara PA memilih suatu tindakan adalah

dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman*”.

FS menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*kesalahan dalam proses pembelajaran*” dan cara FS menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*bergaul dengan siswa yang pintar*”. Cara FS memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman*”

YS menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri*” dan cara YS menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*berteman dengan siswa yang rajin belajar*”. Cara YS memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*lebih banyak bertanya tentang pelajaran yang sulit dimengerti*”.

4. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan informasi untuk melihat seberapa efektif layanan informasi yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Dari beberapa observasi pada penerapan layanan informasi yang pertama, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam penerapan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan informasi yang kedua kalinya untuk mengatasi kesulitan belajar. Pada pertemuan kedua, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan tentang kesulitan belajar. Setelah itu mengarahkan perilakunya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam layanan informasi masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti memberikan contoh kerugian yang dialami siswa ketika merasa kesulitan dalam belajar agar siswa tidak merasa ragu lagi dalam menjalankan komitmennya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa kelas XI SMA Harapan Mekar dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa yang sudah tidak takut untuk bertanya pelajaran yang tidak ia mengerti kepada guru dan teman sekelasnya.

Dalam penelitian yang bertujuan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa terhadap di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan

konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut Layanan informasi mengarah kepada bagaimana mengubah pemikiran yang rasional menjadi pemikiran yang rasional yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling bisa lebih terfokus untuk menggali permasalahan siswa mengenai kesulitan belajar.

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan siswa di SMA Harapan Mekar Medan yaitu 12 orang siswa yang dibekali pemahaman terkait informasi kesulitan belajar. Adapun dampak dari kesulitan belajar isiswa yang ditimbulkan adalah siswa akan terus menerus mengalami kesulitan belajar.

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman sikap siswa terhadap kesulitan belajar di kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan, ternyata telah berhasil membantu siswa untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar.

REFERENSI

- Damayanti, N. (2012). Buku pintar panduan bimbingan konseling. Yogyakarta: Araska.
- Moleong, J. Lexy (2015), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. E. (2021). PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek dan Globalisasi).
- Atieka, N. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 91-99.
- Firdaus, M., Mukhtar, M., Darari, M. B., & Azis, Z. (2022, November). The effect of immersive virtual reality-based learning activities on students critical thinking skills. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Nasution, M. D., & Nasution, D. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Ropes (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTS Hifzihl Qur'an Medan. *Education Journal of Indonesia*, 1(1).
- Raziah, M., & Hasibuan, M. F. (2023). EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSELING SELF UNTUK MENURUNKAN KEBIASAAN SIKAP PROKRASTINASI PADA SISWA DI MTS YPI AL-HASANAH TANJUNG LEIDONG. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), 61-72.
- Sari, I. P., Al-Khowarizmi, A. K., Saragih, M., & Manurung, A. A. (2023). Perancangan Sistem Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Virtual Reality dan Augmented Reality. *sudo Jurnal Teknik Informatika*, 2(2), 61-67.
- Setyaningsih, Y. (2016). Efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Muhammadiyah Kendiri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(02), 55-56.
- Sitompul, D. N., & Rahmadani, C. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Videoscribe Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X AKL SMKS Budi Agung Medan TA 2022/2023. *EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA*, 4(2).
- Sugiyono, Suharso. 2016. Penyusunan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah. Bahan Pendidikan Dan Pelatihan Guru (PLPG) Guru Pembimbing. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, Suryaningsih. Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol. 8 No. 2, 2022